BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah kata dasar dari kembang yang berarti proses atau cara.[1] Mendapat imbuhan pe-an, dan dapat diartikan bahwa pengembangan merupakan suatu proses atau cara untuk meningkatkan sesuatu.[2] Sedangkan menurut Mangkuprawira sebagaimana di kutip oleh AY Lubis menyatakan bahwa pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.[3]

Adapun kata Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.[4] Sedangkan Usaha menurut Harmaizar adalah melakukan kegiatan secara bertahap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.[5] Menurut Sulaeman Suhendar pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbungan

---

[1] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 cet. 3, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 478

[2] *Ibid.*, hlm. 478

[3] AY Lubis, *Pengembangan Usaha*. (makalah tidak di terbitkan) hlm. 9.

[4] *Ibid*., hlm. 725

[5] Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2003), hlm. 1

potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.[6]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah suatu proses atau cara yang dilakukan seseorang secara bertahap dan terus menerus untuk meningkatkan hasil bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

B. Tahapan dan Strategi Pengembangan Usaha

1. Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

a. Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of bisiness* yang kuat dari seorang wirausaha.

b. Penyaringan Ide/Konsep Usaha

Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha

---

[6] Sulaeman Suhendar *Pengnembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004) hlm. 5

ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha (*Business Plan*)

Komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (*business plan*), para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.[7]

[7] Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hlm. 153

1) Sumber modal

Dalam usaha ternak sapi perah modal merupakan faktor penting untuk mengembangkan usahanya, para peternak biasanya meminjam modal dari lembaga keuangan yang setiap bulannya akan di cicil dari sebagian hasil penjualan susu sapi perah yang di hasilkan.[8]

2) Material

Pengembangan usaha ternak sapi perah juga tidak lepas dari faktor material untuk mengembangkan usahanya, material itu antara lain adalah dari segi pakan, kandang dan juga vitamin sapi perah. Pakan sapi perah di dapat dari rumput hijauan seperti rumput gajahan batang jagung yang masih hijau dan lain-lain. Kandang sapi harus ideal untuk sapi yakni lebar 2 meter dan tinggi 3 meter untuk satu ekor sapi jadi untuk 2 ekor sapi harus membuat kandang 4x6 meter. Hal ini bertujuan agar sapi leluasa bergerak dan tidak stress. Untuk vitamin sapi berasal dari pellet sapi di campur dengan bekatul dan juga vitamin sapi (vitamex) yang di dapatkan peternak dari Koprasi Serba Usaha (KSU) tempat peternak menjual susu sapi perah, jadi di samping menerima susu sapi dari peternak, KSU juga menyediakan vitamin sapi.[9]

3) Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam pengembangan ternak sapi perah di rasa penting bagi peternak sapi yang memiliki sapi lebih dari 10 ekor sapi karena

[8] Hasil wawancara bapak Hadi (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018
[9] Hasil wawancara bapak Hadi (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018

jika semua di kerjakan sendiri akan sangat menyita waktu dan tenaga jadi sangat di perlukan tenaga kerja. Namun bagi peternak yang memiliki sapi tidak lebih dari 10 ekor akan di kerjakan sendiri[10]

Menganalisa tahapan sangat penting di lakukan oleh seorang wirausahawan untuk melihat sejauh mana usahanya telah berkembang dan setelah mengetahui perkembangan usahanya, seorang wirusahawan harus memikirkan strategi seperti apa yang seharusnya di lakukan agar usahanya semakin bekembang.

2. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasat atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat. Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[11]

Jadi strategi pengembangan usaha adalah rencana atau siasat yang cermat dalam sebelum melakukan pengembangan usaha untuk bertujuan mencapai sesuatu.

Dalam strategi pengembangan usaha ternak sapi perah di butuhkan beberapa hal yang harus di perhatikan, yaitu :

---

[10] Hasil wawancara bapak Hadi (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018

[11]Tim Penyusun, *Kamus Besar* ..., hlm.. 423

a. Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah dari segi modal

Modal peternak dalam mengembangkan usaha ternaknya adalah antara lain dapat dari pinjaman lembaga keuangan atau koprasi ada pula dari hasil menjual sebagian sawah untuk di belikan sapi perah.[12]

b. Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah dari segi perawatan

Dalam perawatan sapi perah haruslah di lakukan rutin setiap hari seperti membersihkan kandang di lakukan setiap hari waktu pagi dan sore hari sebelum memerah susu sapi begitu juga dalam memberikan vitamin di berikan dua kali pagi dan sore setelah memerah susu sapi perah dan untuk pemberian pakan rumput di lakukan tiga kali sehari waktu pagi siang dan sore. Dengan pemebrian pakan dan vitamin juga memebersihkan kandang dengan teratur sapi akan terbebas dari penyakit dan tidak mudah sakit sehingga sapi sehat dan menghasilkan susu yang berkualitas.[13]

c. Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah dari segi penjualan susu

Dalam penjualan susu sapi perah para peternak akan menjual susu di Koprasi Serba Usaha (KSU) dekat dengan sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Pihak KSU akan menghargai susu sapi perah yang berkualitas yaitu susu yang memiliki kadar air rendah dengan harga yang tinggi setiap liternya, untuk melihat

---

[12] Hasil wawancara Bapak Ludiono (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 18 juli 2018

[13] Hasil wawancara Bapak Ludiono (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 18 juli 2018

kualitas susu pihak KSU menggunakan alat refractometer adalah alat untuk mengkur tingkat kadar air dalam susu.[14]

Dengan menerapkan tahapan dan strategi dalam pengembangan usaha seorang wirusahawann juga harus melihat usaha atau bisnis dari perspektif Islam agar dalam berwirusaha dapat menentukan baik buruknya sebuah usaha.

3. Pengembangan Usaha dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Sebagaimana dikutip oleh Mardani "*Hukum Bisnis Syariah*" menurut Yusuf Qardhawi, bekerja adalah bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, manusia dapat melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang sangat besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memilki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.[15]

Allah berfirman pada QS. Al-Ahqaaf (46): 19:

وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمٰلَهُمْ وَهُمْ لاَ يُظْلَمُوْنَ ﴿19﴾

[14] Hasil wawancara Bapak Ludiono (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 18 juli 2018

[15] Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 75

Artinya: "Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan".[16]

Dalam surat tersebut, orang-orang islam didorong untuk menggunakan hari-harinya untuk memperoleh keuntungan dan karunia Allah. Begitu pula dalam berusaha dilarang melakukan perbuatan curang dan memakan riba.[17]

Ada beberapa hal dalam pengembangan usaha secara syariah, diantaranya adalah:

a. Bangun motivasi dan bulatkan tekad

b. Perkuat tawakal kepada Allah.

Allah berfirman dalam QS. Ali Imran(3): 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لاَنْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ ۗ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ﴿159﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".[18]

---

[16]Departemen Agama Republik Indonesia. *Al- Quran dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Al-Waah, 2004), hlm. 504

[17]Mardani, *Hukum Bisnis*..., hlm. 79

[18] Departemen Agama Republik Indonesia. *Al- Quran dan Terjemahnya…*, hlm. 71

c. Saat merintis usaha, jangan memaksakan diri untuk berbisnis sesuai gambaran ideal yang anda miliki

d. Pilih bisnis yang paling dikuasai dengan cepat

e. Tentukan diferensiasi produk

f. Pilih fokus dan bekerjalah secaara focus

g. Carilah teman atau partner

h. Perkuat kesabaran, ketaqwaan, dan tawakal

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 153:

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ اللهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿153﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".[19]

i. Berbuat baiklah dan tinggalkan maksiat

Allah berfirman dalam QS. Al-Lail (92): 4-7:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتّٰى﴿4﴾ فَأَمَّا مَنْ أَضعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ﴿5﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ﴿6﴾

فَسَيُنَسِّرُهُ، لِلْيُسْرَىٰ﴿7﴾

Artinya: "4. Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. 5. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa. 6. Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga). 7. Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah".[20]

---

[19]*Ibid.*, hlm. 23
[20]*Ibid*., hlm. 595

Dan dalam QS. Thaha (20): 124:[21]

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُ، مَعِيْشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اَعْمٰى ﴿124﴾

Artinya: "Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".[22]

Sapi perah adalah sapi yang diternakkan terutama sebagai penghasil susu. Sesuai dengan SK Mentan No. 362 /Kpts/TN.120/5/1990, usaha peternakan sapi perah di Indonesia dibagi menjadi dua macam, yaitu usaha peternakan rakyat dan perusahaan peternakan sapi perah. Usaha peternakan rakyat adalah usaha yang digunakan sebagai usaha sampingan yang memiliki sapi perah kurang dari 10 ekor sapi laktasi dewasa atau memiliki jumlah seluruh kurang dari 20 ekor sapi perah campuran.[23]

Peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha dibidang peternakan yang memiliki peran strategisdalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat,peningkatan pendapatan penduduk, dan peningkatan perekonomian nasional. Pengembangan sapi perah telah mendorong terciptanya peternakan berkelanjutan, penyediaan protein hewani bagi masyarakat, penyediaan bahan baku industri, dan penambahan lapangan kerja.Direktorat Jenderal Peternakan (2010) mengatakanpermintaan susu nasional 80% masih diimpor dari luarnegeri. Hal ini memberikan peluang bagi peternak untukmeningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah dalam negeri serta mengurangi

---

[21]Mardani, *Hukum Bisnis...*, hlm. 106

[22]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnnya...*, hlm. 320

[23]Siregar, S. *Jenis, Tehnik Pemerahan, dan Analisis Usaha Sapi Perah.* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1999), hlm. 23

ketergantungan impor. Peternakan sapi perah rakyat menjadi usaha yang mampu membangkitkan perekonomian masyarakat. Usaha peternakan sapi perah bila diklasifikasikan berdasarkan skala usaha terdiri atas perusahaan peternakan sapi perah dan peternakan sapi perah rakyat.[24]

C. Peningkatan Atau Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Peningkatan Atau Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.[25]

Sedangkan menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh

---

[24]T. Simamora1, A.M. Fuah, A.Atabany, Burhanuddin, "*Evaluasi Aspek Teknis Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Karo Sumatera Utara"* Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan ISSN 2303-2227 Vol. 03 No. 1, Januari 2015 hlm. 52-58

[25] Dewi Ernita, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan '' *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia "* Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02,hlm 177

pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.[26]

2. Upaya Pemerintah Meningkatkan Ekonomi

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan diperlukan upaya pemerintah dalam mengembangkan semua aspek di dalamnya. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,07 persen dengan inflasi indeks harga konsumen (IHK) yang mencapai titik terendah sebesar 3,18 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh membaiknya perekonomian negara maju dan harga komunitas global. Dari segi domestik, kenaikan kinerja didukung oleh meningkatnya investasi dan membaiknya ekspor.

Di tahun 2018, ditargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada pada kisaran 5,1 hingga 5,5 persen. Berikut adalah upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia :

a. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Di tahun 2018 pemerintah menggelontorkan investasi besar untuk meningkatkan kualitas SDM bangsa Indonesia. Anggaran pendidikan di tahun ini mencapai Rp 444 triliun yaitu 20 persen dari APBN.

---

[26] Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 1994), hlm. 10

b. Meningkatkan Jumlah Pengusaha

Pengusaha adalah salah satu pencipta lapangan pekerjaan yang membantu roda perekonomian suatu negara. Pada tahun 2017 jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,1 persen dari jumlah penduduk. Jumlah ini masih jauh di bawah negara tetangga seperti Malaysia dengan rasio 5 persen dan Singapura sebesar 7 persen.

c. Membuka lapangan kerja baru

Menurut Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri, saat ini jumlah pengangguran di Indonesia mencapai titik terendah yaitu 5,5%. Hal ini didorong oleh peran sektor pendidikan yang mampu menciptakan tenaga kerja yang memiliki skill dan mampu bersaing dengan tenaga kerja asing.

d. Meningkatkan investasi

Investasi yang masuk ke dalam sebuah negara sangat berarti untuk membantu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dapat dimanfaatkan pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur dan memajukan taraf hidup penduduk Indonesia.

e. Perbaikan infrastruktur

Pemerintah terus meningkatkan pembangunan infrastruktur secara menyeluruh dari Sumatera hingga Papua. Infrastruktur yang buruk tentu mempengaruhi daya tarik investasi di Indonesia. Investor

asing tentu khawatir bila penanaman modal di Indonesia tidak berjalan mulus.[27]

3. Hambatan dalam Peningkatan Ekonomi

Ada beberapa hal yang menghambat peningkatan ekonomi, antara lain yaitu :

a. Pertanian tradisional

Kekurangan modal, pengetahuan, infrasturktur pertanian dan aplikasi teknologi modern dalam kegiatan pertanian menyebabkan sektor ini tingkat produktivitasnya sangata rendah dan seterusnya mengakibatkan tingkat pendapatan ekonomi rendah.

b. Kekurangan dana modal dan dana fiskal

Salah satu syarat penting dalam mengembangkan suatu perkonomian adalah memoderenisasi dalam segala bidang ekonomi. Untuk mewujudkan hal ini di perlukan modal dan tenaga ahli. Yang di maksud modal di sini adalah modal dalam bentuk fisik, yaitu barang-barang modal.

c. Peranan tenaga terampil dan berpendidikan

Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa modal saja tidak cukup untuk mengmbangkan suatu perekonomian. Selain itu di perlukan pula tenaga ahli yang terampil dan terdidik di bidang ekonomi masing-masing.

---

[27] Suri Nur Rachmawati, ”*Upaya Pemerintah Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” dalam https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/upaya-pemerintah-dalam-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi

d. Perkembangan penduduk pesat

Saat suatu negara memiliki perkembangan penduduk pesat dapat memiliki sumber tenaga melimpah naumun di sisi lain juga harus mewujudkan kesempatan kerja dan berusaha menaikkan kemamkmuran penduduk negara tersebut.

e. Masalah institusi sosial kebudayaan dan politik

Faktor sosial dan kebudayaan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Cara-cara hidup dan berfikir tradisional menyebabkan masyrakat tidak bertindak secara rasional. Yang dapat menyebabkan efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan kondisi poltik suatu negara, saat kondisi politik tidak stabil mengakibatkan kondisi ekonomi pun melambat dan stagnan.[28]

D. Etika Ekonomi Islam

1. Pengertian Etika

Menurut bahasa (etimologi) istilah etika berasal dari bahasa yunani, yaitu ethos yang berarti adat-istiadat (kebiasaan) perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Sedangkan menurut istilah (terminology) para ahli berbeda-beda pendapat mengenai definisi etika yang sesungguhnya.[29]

---

[28] Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm. 438

[29] M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. Ke-1, hlm. 4

Etika merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai dan norma.Moral yang mengatur prilaku manusia baik sebagai individu maupun sebagaikelompok dan institusi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, di samping etikamerupakan ilmu yang memberikan pedoman norma tentang bagaimana hidupmanusia diatur secara harmonis. Agar tercapai keselarasan dan keserasian dalamkehidupan baik antar sesama manusia maupun antar manusia dengan lingkungan.[30] Dalam Islam etika lebih sering dikenal dengan akhlaq.[31]

2. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi terbagi dua yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Ditinjau dari aspek ontology, ekonomi konvensional menggunakan landasan filsafat positivism yang berdasarkan pada pengalaman dan kajian empiris (hanya mengandalkan ayat-ayat kauniyah saja), dan tidak percaya kepada petunjuk Tuhan (sekuler). Dalam ekonomi sekuler, kesenangan atau kebahagiaan yang dikejar adalah semata-mata kebahagiaan di dunia saja dan sangat materialistic. Mereka tidak memandang apa-apa yang dikerjakan mempunyai dampak di akhirat.[32] Sangat berbeda dengan ekonomi yang dianjurkan dalam islam yaitu ekonomi syariah.

---

[30] Budi Untung, *Hukum dan Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2012), Ed. 1, hlm. 61

[31]Murti Sumarni dan John Shuprihanto, *Pengantar Bisnis*,(Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 21

[32] Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 10

Ilmu ekonomi Islam adalah respons ‘para pemikir muslim’ terhadaptantangan-tantangan ekonomi zaman mereka. Dalam upaya ini, mereka dibantuoleh Al-Quran dan As-Sunnah ataupun akal dan pengalaman.”[33]

Definisi yang popular dari ilmu ekonomi Islam adalah studi mengenaialokasi sumber daya yang langka, yang mempunyai berbagai alternativepemanfaatannya. Berdasarkan definisi tersebut terdapat dua pernyataan penting,yaitu aspek sumber daya yang langka dan beberapa alternative pemanfaatannya.[34]

b. Tujuan Ekonomi Islam

Adapun tujuan dari ekonomi Islam yaitu :

1) Mewujudkan perkembangan ekonomi
2) Keadilan ekonomi dalam semua tahapan kegiatannya, yaitu produksi,distribusi, dan konsumsi
3) Tujuan antara atau pendukung bagi tercapainya dua tujuan tersebut adalahstabilitas ekonomi, baik stabilitas kesempatan kerja, stabilitas harga,maupun keamanan ekonomi, termasuk jaminan hidup warga masyarakat dihari tua.[35]

Maka untuk merealisasikan terciptanya etika ekonomi Islam di dalam kehidupan sehari-hari perlu dibutuhkan suatu system yang akan mendukung terciptanya tujuan tersebut yaitu berupa nilai dan prinsip-

---

[33]Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam*,(Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 157

[34]*Ibid.*, hlm. 185

[35]*Ibid.*, hlm. 186

prinsip syariah. System nilai pada hakekatnya sesuatu yang akan memberikan makna dalam kehidupan manusia dalam setiap peran yang dilakukan.

c. Dasar Ekonomi Islam

Adapun dasar-dasar dari ekonomi Islam yang kita kenal sekarang ini meliputi:

1) Bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, baik didunia dandiakhirat
2) Hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula
3) Dilarang menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar
4) Dalam harta benda itu, terdapat hak untuk orang miskin yang selalu meminta, karena itu, harus dinafkahkan sehingga dicapai pembagian rezeki
5) Pada batas tertentu, hak milik relatif tersebut dikenakan zakat
6) Perniagaan diperkenankan, tetapi riba dilarang
7) Tiada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerjasama dan yang menjadi ukuran perbedaan adalah prestasi kerja.[36]

d. Sumber Hukum Ekonomi Islam

Adapun sumber-sumber hukum dalam ekonomi Islam adalah:

[36]Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 259

1) Al-Qur’anul Karim

Al-Qur’an adalah sumber utama, asli, abadi, dan pokok dalam hukum ekonomi Islam yang Allah SWT turunkan kepada Rasul Saw guna memperbaiki, meluruskan dan membimbing umat manusia kepada jalan yang benar. Didalam Alquran banyak tedapat ayat-ayat yang melandasi hukum ekonomi Islam, salah satunya dalam surat *An-Nahl* ayat 90:

إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَاِيْ تَآءِذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿90﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran ".

Ayat tersebut mengemukakan tentang peningkatan kesejahteraan umat Islam dalam segala bidang termasuk ekonomi.

2) *Hadis dan Sunnah*

Setelah Al-Qur’an, sumber hukum ekonomi adalah *Hadis* dan *Sunnah*. Yang mana para pelaku ekonomi akan mengikuti sumber hukum ini apabila didalam Al-Qur’an tidak terperinci secara lengkap tentang hukum ekonomi tersebut.

3) *Ijma'*

Ijma' adalah sumber hukum yang ketiga, yang mana merupakan konsensus baik dari masyarakat maupun cara cendekiawan agama, yang tidak terlepas dari Al-quran dan Hadis.

4) *Ijtihad dan Qiyas*

Ijtihad merupakan usaha meneruskan setiap usaha untuk menemukan sedikit banyaknya kemungkinan suatu persoalan syariat. Sedangkan *qiyas* adalah pendapat yang merupakan alat pokok ijtihad yang dihasilkan melalui penalaran analogi.

5) *Istihsan, Istislah dan Istishab*

Istihsan, Istislah dan *Istishab* adalah bagian dari pada sumber hukum yang lainnya dan telah diterima oleh sebagian kecil keempat mazhab.[37]

3. Etika Ekonomi Islam

Hubungan etika atau akhlak dengan jual beli sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Dimana etika jual beli merupakan aturan-aturan, sopan santun, dan tata karma serta nilai norma dalam transaksi jual beli dari segi baik maupun buruknya. Apabila dikaitkan, etika perdagangan berarti gejala- gejala yang berhubungan dengan kebaikan dan keburukan suatu aktifitas perdagangan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu islam tidak memisahkan etika dengan perdagangan.

---

[37]Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 12

Manusia muslim individu atau kelompok, dalam lapangan ekonomi, di suatu sisi diberikan kebebasan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun, disisi lain ia terikat dengan iman dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya.[38]

Adapun etika bisnis dalam Islam yaitu mengacu kepada sifat-sifat nabi Muhammad Saw dalam berdagang yaitu:[39]

a. Jujur

   Setiap pebisnis harus menjaga martabat dirinya dan memulai aktivitas bisnisnya dengan niat yang baik, tulus disertai pikiran yang jernih, terbuka dan transparan

b. Istiqamah (konsisten) dan qanaah (sederhana)

   Keduanya merupakan kunci kesuksesan, seorang pebisnis harubersikap optimis, pantang menyerah, sabar, dan percaya diri.

c. Fathanah (professional)

   Seorang pebisnis yang professional akan senantiasa menjaga gaya kerja, motivasi dan semangat untuk terus belajar, bersikap inovatif, terampil, dan disiplin.

d. Amanah (bertanggung jawab)

   Seorang pebisnis harus bersikap terpecaya, cepat tanggap, objektif, akurat, dan disiplin.

---

[38]Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terjemahan (Jakarta: Gema Insani Press, 1997),Cet. Ke-1, hlm. 51

[39] Muhammad Nafik, *Bursa Efek Dan Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009), hlm. 80

e. Tabliqh (berjiwa pemimpin)

Islam juga memiliki konsep bisnis. Dan itu sudah diperankan secara langsung oleh Rasulullah saw, maupun sahabat-sahabatnya di era Rasul maupun pasca-Rasul. Bahkan kegiatan bisnis telah terbukti bisa menjadi media dakwah dan syiar islam sebagaimana yang diperankan para musafir Arab ke Indonesia.[40]

f. Persamaan dan Keadilan

Isam menjadikan umatnya sebagai umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat.[41]

g. Gotong royong

Islam mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Seperti yang tertuang dalam *Q.S Al Maidah ayat 2* yang artinya *:*

> *"…..Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Allah amat berat siksaannya ". (Q.S Al Maidah ayat 2)*

Ayat tersebut merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun (meskipun berbeda keyakinan) selama tujuannya adalah kebajikan dan ketaqwaan.[42]

---

[40]Sofyan S. Harahap, *Bunga Rampai ekonomi, Bisnis, dan Manajemen Islami*,(Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 41

[41]Depak RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005), hlm. 36

[42]Idris Mahmudi, *Islam Budaya Gotong Royong dan Kearifan Lokal,* (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2016. hlm. 453

E. Konsep Peternakan Sapi Perah

Sapi perah adalah sapi yang khusus dipelihara untuk diambil susunya. Usaha ternak sapi perah banyak dikembangkan untuk tujuan ganda. Yaitu untuk memproleh susu dan daging. Bahakan ada pula yang dimanfaatkan tenaganya.[43]

Dalam peternakan sapi perah harus diperhatikan lokasi dan kandang sapi. Antara lain yakni :

1. Luas kandang harus sesuai dengan jumlah sapi yang ada
2. Alas kandang harus padat tapi tidak keras, biasanya dilapisi jerami untuk tidur sapi.
3. Kandang diusahakan selalu bersih
4. Ketersediaan air yang memadai
5. Tidak mengganggu lingkungan sekitar.
6. Pembuaangan kotoran sapi yang tepat.[44]

Selain beberapa hal di atas yang perlu diperhatikan juga dalam beternak sapi perah yaitu:[45]

1. Peralatan dan Pembersihan Kandang

   Peralatan yang biasa dipakai adalah cangkul atau sekop dan sapu lidi. Untuk memudahkan pembersihan kandang, kandang sebaiknya terbuat dari plesteran semen bahan lantai semen ini juga untuk meminimalisasi berbagai penyakit.

---

[43] Dawud Achroni, *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2017), hlm 27

[44] *Ibid*., hlm 44

[45] *Ibid*., hlm 47-56

2. Perkawinan Sapi Perah

Saat sapi berumur 15 sampai 18 bulan sapi betina sudah siap untuk kawin. Hal ini merupakan awal masa kawin dari sapi induk. Saat ini banyak dilakukan perkawinan sapi dengan cara kawin suntik atau inseminasi buatan. Selain mudah juga efisien.

3. Masa Kering Sapi Betina

Masa kering adalah masa ketika penghentian pemerahan susu harus dilakukan karena induk akan segera melahirkan. Tujuan dari masa kering ini adalah :

a. Memberikan waktu kepada induk untuk membentuk cadangan vitamin yang diperlukan induk dan anak sapi.
b. Menjaga kondisi tubuh induk
c. Agar pertumbuhan anak sapi terjamin

4. Kelahiran Sapi Perah

Sapi perah mengalami masa bunting antara 278-285 hari. Namun setiap setiap sapi mengalami masa bunting bervariasi tergantung iklim dan vitamin. Proses kelahiran anak sapi dibagi atas tiga tahap yaitu:

a. Tahap pertama

   Sapi terlihat gelisah vulva kendor dan mengluarkan lendir.

b. Tahap kedua

   Organ tubuh anak sapi semakin terlihat

c. Tahap ketiga

Terlihat plasenta mulai keluar.[46]

5. Pemberian Pakan Sapi Perah

Pemberian pakan ternak hijauan berfungsi untuk kontrol konsumsi dan pencernaan, pakan ternakn hijauan antara lain :

a. Rumput-rumputan

Yakni rumput gajah rumput teki dan ilalang

b. Daun-daunan

Yakni daun pisang daun sengon dan waru

c. Limbah Pertanian

Yakni batang padi atau jerami ujung tebu batang jagung.

6. Konsentrat

Konsentrat berfungsi sebagai :

a. Menyediakan tambahan zat makanan

b. Menutupi kekurangan zat makanan hijau[47]

7. Peratan dalam pemerahan susu

a. Ember susu sebagai wadah penampungan susu yang diperah secara manual.

b. Saringan susu sebagai penyaringan benda-benda yang terbawa saat pemerahan

c. Milk can sebagai wadah penyimpanan susu untuk segera dikirim ke koprasi[48]

---

[46] Dawud Achroni, *Kiat Sukses…*, hlm. 58
[47] *Ibid*., hlm 76-77

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Telah banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait pengembangan usaha dalam bidang peternakan baik dari buku, jurnal, skripsi, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan Azzifathur Roifah yang berjudul "Implementasi Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Peternak Sapi pada LKS ASRI Cabang Sendang".[49] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah bil wakalah merupakan salah satu produk unggulan di LKS ASRI cabang Sendang, sistem murabahah bil wakalah ini menyelesaikan satu akad dahulu, akad yang pertama dilakukan adalah akad wakalah kemudian dilanjutkan akad murabahah, pembiayaan murabahah bil wakalah ini digunakan untuk pembelian sapi perah. LKS ASRI Sendang melakukan sistem murabahah bil wakalah karena pihak LKS yang tidak bisa mencari barang yang diminta oleh nasabah karena keterbatasan tenaga kerja maka dalam pembelian sapi perah harus diwakilkan. Di kecamatan Sendang mayoritas sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai peternak sapi perah yang menghasilkan susu untuk dijual ke KUD.[50]

Penelitian yang di lakukan Agus Riyanto yang berjudul "Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kota

---

[48] Dawud Achroni, *Kiat Sukses…,* hlm. 91

[49] Azzifathur Roifah. "*Implementasi Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Peternak Sapi pada LKS ASRI Cabang Sendang*" Skripsi (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

[50] Azzifa Thur Roifah. *Implementasi Pembiayaan Murabahah*.....

Semarang".[51] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan modal secara bersama-sama signifikan 0,05 terhadap keuntungan. Nilai R2 sebesar 0,634 dimana 63,4 persen variabel tersebut dapat dijelaskan sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini. Usaha peternakan sapi perah rakyat di Kota Semarang belum mencapai kondisi keuntungan yang maksimal dan skala usahanya pun mengarah pada *decreasing returns to scale* (skala usaha yang menurun).[52]

Penelitian I G.M. Budiarsana dan E. Juarini yang berjudul "Analisis Biaya Produksi pada Usaha Sapi Perah Rakyat: Studi Kasus di Daerah Bogor dan Sukabumi".[53] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rataan pemilikan sapi perah di wilayah Bogor lebih besar dibandingkan dengan Sukabumi, masing-masing sebesar 4,9 dan 4,6 ekor/peternak, dengan rataan produksi susu berturut turut adalah 10,51 dan 9,99 liter/ekor/ hari. Tingkat produksi susu pada pengamatan ini berada pada kisaran produksi susu sebesar 10,1 liter/hari. Perbedaan produksi susu ini berkaitan erat dengan periode laktasi. Sapi perah pada laktasi ke I cenderung lebih rendah dari setelah laktasi II, dan setelah periode laktasi IV produksi susu cenderung menurun. Produksi susu hasil pengamatan ini bervariasi dari laktasi I sampai laktasi IV. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rasio antara sapi laktasi dengan sapi non

---

[51] Agus Riyanto. *Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kota Semarang.* (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

[52]Agus Riyanto. *Analisis Keuntungan dan Skala Usaha*.....

[53] I G.M. Budiarsana dan E. Juarini. "*Analisis Biaya Produksi pada Usaha Sapi Perah Rakyat: Studi Kasus di Daerah Bogor dan Sukabumi" Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas – 2020* hlm. 504

laktasi yaitu masing-masing untuk wilayah Bogor dan Sukabumi sebesar 1:1,03 dan 1:1,12.[54]

Adapun penelitian Budi yang berjudul *"Analisis Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali".*[55] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwapeternak yang mempunyai ketersediaan air cukup mempunyaiproduksi susu tinggi sebanyak 26 responden (17,33%) sedangkan respondendengan ketersediaan air yang sedikit dengan tingkat produksi yang rendah hanyasebanyak 8 responden (5,33%). Sebanyak 75 responden (50,00%) dimanaketersediaan airnya cukup tingkat produksi susunya tergolong sedang dansebanyak 23 responden (15,33%). Pendapatan dari usaha tarnak sapi perah rata-ratamemberikan sumbangan terhadap pendapatan total keluarga sebesar 70,50%dari seluruh pendapatan total keluarga. Sedangkan untuk cara pemeliharaandiketahui bahwa sebanyak 21 responden (14,00%) dengan pemberian pakan yangcukup mempunyai tingkat produksi susu ternak sapi perah yang tinggi, sedangkansebanyak 21 responden (14,00%) dengan pemberian pakan sedang mempunyaiproduksi sedang dan sebanyak 8 responden (5,33%) dengan pemberian pakanternak dengan jumlah sedikit mempunyai tingkat produksi susu yang rendah. Dari150 responden didaerah penelitian didapatkan bahwa rata-rata pendapatan totalkeluarga didaerah penelitian sebesar Rp. 2.319.186, sedangkan rata-ratapendapatan dari Usaha Ternak Sapi Perah adalah Rp. 1.784.291 sehingga dapatdikatakan pendapatan

---

[54]I G.M. Budiarsana dan E. Juarini. "*Analisis Biaya Produksi pada Usaha.....*" hlm. 50

[55] Budi. *Analisis Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.* (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

dari Usaha Ternak Sapi Perah memberikan sumbanganterhadap pendapatan total keluarga sekitar 76,83 % dari seluruh pendapatan total keluarga.[56]

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yuli Dwi Hartanto yang berjudul *"Studi Kelayakan Usaha Pengembangan Ternak Sapi Perah di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo".*[57] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis aspek kelayakan usaha yang meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek ekonomi- sosial-budaya, aspek manajemen aspek keuangan usaha Peternakan Sapi Perah pada Peternakan Sapi Perah di desa Bedrug, dusun Krajan layak untuk dijalankan karena telah memenuhi syarat kriteria kelayakan investasi yaitu layak berdasarkan Laporan laba rugi perusahaan. Net Present Value (NPV) lebih dari 1 atau 277.353.546>1, Discounted Payback period<umur ekonomis yaitu 6 tahun 11,86 bulan < 10 tahun.[58]

Dari penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa secara umum fokus penelitiannya hanya menekankan pada satu sisi (penelitian pertama menekankan pada pembiayaan murabahah bil wakalahdalam pembelian sapi perah, penelitian kedua menekankan pada keuntungan dan skala usaha peternakan sapi perah rakyat, penelitian ketiga menekankan pada cara pemeliharaan sapi perah yang berpengaruh terhadap produksi susu, penelitian keempat menekankan pada biaya produksi pada usaha sapi perah rakyat, penelitian terakhir menekankan pada Usahapengembangan ternak sapi perah).

---

[56]Budi. *Analisis Usaha Ternak Sapi Perah …….*

[57] Yuli Dwi Hartanto. *Studi Kelayakan Usaha Pengembangan Ternak Sapi Perah di Desa Bedrug Kecamatan PulungKabupaten Ponorogo.* (Ponorogo: Skripsi tIdak diterbitkan, 2016)

[58]Yuli Dwi Hartanto. *Studi Kelayakan Usaha Pengembangan Ternak…….*

Adapun penelitian yang memiliki kedekatan atau kemiripan dengan penelitian penulis adalah penelitian dari Yuli Dwi Hartanto yang berjudul *"Studi Kelayakan Usaha Pengembangan Ternak Sapi Perah di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo".* Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, intinya sama-sama membahas mengenai pengembangan usaha ternak sapi perah, sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada peningkatan pengembangan usaha dalam perspektif nilai etika bisnis islam.

Dari beberapa karya ilmiah di atas, maka penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian tersebut. Di sini penulis lebih memfokuskan dasar yang lebih kuat terhadap pengembangan usaha ternak sapi perah untuk peningkatan ekonomi dalam perspektif etika bisnis islam di desa Penjor kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

G. Kerangka Berfikir

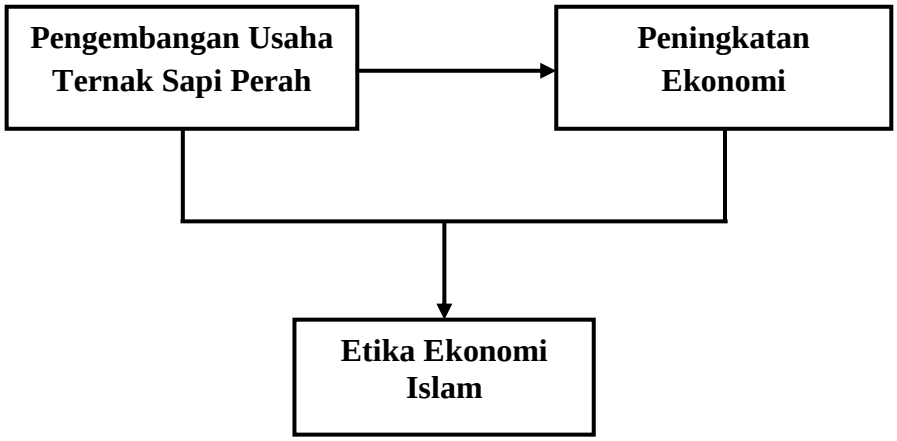

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Analisis pengembangan usaha ternak sapi perah memiliki cara atau pola tersendiri. Namun, tujuan dan fungsi adanya pengembangan usaha adalah sama-sama untuk mewujudkan sikap saling jujur, amanah, tabligh, fatonah dan qonaah dengan cara bekerjasama antar sesama untuk mengembangkan usaha dengan mengedepankan prinsip etika ekonomi Islam, mensejahterakan pelaku usaha serta meningkatkan pendapatan dengan cara memberikan nilai ekonomi yang lebih di dalam usaha ternak sapi perah tersebut, seperti: melakukan pengembangan bibit ternak sapi perah, penggemukan ternak sapi perah, memproduksi susu sapi perah, mengolah limbah ternak, dan pengolahan pakan ternak.